

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Nuzul Niarti

SD Negeri 050756 Alur Dua, kab. Langkat

Abstract: This research is aimed at the use of inquiry method in science class V learning on light material and its properties. The subjects of this study are the students of class V second semester of SD Negeri 050756 Flow Two subdistricts Sei Lapan which amounted to 20 students consisting of male students 7 students and 13 students. The results showed that the students' motivation and learning outcomes have increased. The improvement of students' learning motivation from the initial condition of 30% or 6 students increased to 12 students or 60% and reached 100% of the 85% minimum limit that has been determined on the success criteria of the improvement process of learning in the second cycle, and the improvement of student learning outcomes from the average at initial condition of 56,00 increased to 64,00 in cycle I and at end of cycle II increased to 76,50 and learning completeness at initial condition as many as 4 students (20%), after improvement by applying method of inquiry in cycle I increased to 10 students or 50% and in cycle II increased again to 18 students or 90%. Based on the results of the above research can be concluded that learning by using inquiry method can improve the process, motivation and learning outcomes of students of class V SD Negeri 050756 Flow Two Semester 2 Year Lesson 2016/2017 on science lesson with light material and its properties

Keywords: questions, learning motivation, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini ditujukan pada penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas V pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester 2 SD Negeri 050756 Alur Dua kecamatan Sei Lapan yang berjumlah 20 siswa terdiri dari siswa laki-laki 7 siswa dan perempuan 13 siswa. Hasil penelitian menunjukkan motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar siswa dari kondisi awal sebesar 30% atau 6 siswa meningkat menjadi 12 siswa atau 60% dan mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, dan peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal sebesar 56,00 meningkat menjadi 64,00 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 76,50 serta ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 4 siswa (20%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan metode *inkuiri* pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa atau 50% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 18 siswa atau 90%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan proses, motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 050756 Alur Dua Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada pembelajaran IPA dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya

Kata kunci: pertanyaan, motivasi belajar, hasil belajar

Pendidikan bukan hanya tanggungjawab siswa dan tenaga pendidik saja tetapi orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang bersangkutan. Berdasarkan kurikulum tahun 2006 yang dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang berorientasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan pengalaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurunnya semangat belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma konvensional yang selalu menerapkan metode pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru. Fakta yang didapat yaitu adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa. Seperti yang disebutkan Trianto (2011) bahwa yang paling sering terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi siswa sehingga mereka kurang berpartisipasi, kurang terlibat, dan siswa tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Siswa cenderung pasif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pertanyaan dari siswa, gagasan ataupun pendapat siswa jarang sekali muncul. Jikapun ada pendapat yang muncul itu sangat jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon. Setiap guru mempunyai keinginan agar apa yang diajarkan kepada siswanya mudah dimengerti dan dipahami. Namun kenyataan yang ada siswa sulit untuk mengerti jika tidak melihat secara langsung objek yang sedang dipelajari.

Realita yang terjadi di lapangan, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 050756 Alur Dua pada pembelajaran IPA masih rendah. Hal tersebut terbukti dengan nilai pada kegiatan pra-siklus yang diadakan di kelas V SD Negeri 050756 Alur Dua pada materi cahaya dan sifat-sifatnya didapatkan sebanyak 4 dari 20 siswa atau 20% yang masih mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan sisanya 18 siswa atau sekitar 80% sudah mencapai nilai di atas KKM yaitu 68.

Masih belum optimal hasil belajar siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dalam pembelajaran IPA masih bersifat sekedar materi atau penjelasan dari guru sehingga siswa tidak dilatih untuk mampu mencari permasalahan dan memecahkannya sendiri, siswa diharapkan hanya untuk mengerti konsep tanpa bereksperimen untuk menemukan fakta dan penemuan dari konsep yang telah diajarkan. Keadaan ini berdampak negatif yang dapat menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 050756 Alur Dua rendah. Sesuai dasar pemikiran dan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kualitas pembe-

lajaran IPA maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut.

Pemecahan permasalahan tersebut ialah dengan menerapkan pembelajaran bermodel inkuiri. Penerapan pembelajaran bermodel inkuiri dilakukan oleh guru dengan membimbing siswa memanfaatkan sarana dan fasilitas di lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran bermodel inkuiri ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 050756 Alur Dua. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran inkuiri yaitu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan melalui pengamatan dan pengalaman dari siswa itu sendiri (Rizema, 2013).

METODE

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 050756 Alur Dua Dinas Pendidikan kabupaten Langkat kecamatan Sei Lapan sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah 3 bulan, yaitu dari bulan Februari 2017 sampai April 2017 dengan perhitungan waktu kurang lebih 12 minggu.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 050756 Alur Dua Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa terdiri dari

siswa laki-laki 10 siswa dan perempuan 10 siswa.

Kriteria keberhasilan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran melalui upaya perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa dinyatakan tuntas apabila telah menguasai materi sedikitnya 85% atau mendapat nilai 68.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dinyatakan berhasil jika 85% jumlah siswa tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan pembelajaran IPA dengan melaksanakan observasi pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas V SD Negeri 050756 Alur Dua. Berdasarkan hasil observasi awal pada waktu guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, serta pembelajaran cenderung hanya bersifat ceramah. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak membuat siswa dapat mencerna dan mengkaji pembelajaran yang disampaikan. Ketidakterhasilan pembelajaran seperti ini memberikan dampak terhadap hasil belajar yang rendah di bawah KKM pembelajaran IPA yang telah ditentukan. Data di atas diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan rata-rata kelas 56,00, sedangkan KKM yang ditetapkan guru adalah 68 menun-

jukkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran. Ketidakberhasilan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang diberikan guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat aktif didalamnya.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta siswa meningkat motivasinya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan model inkuiri yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	70
Nilai Rata-Rata	56
Persentase Ketuntasan	20%

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus

Motivasi	Persentase
Rendah	30%
Tinggi	70%

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran IPA serta berbagai hambatan-hambatan yang muncul, maka peneliti bersama guru kelas yang diteliti, melakukan kolaborasi untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan, peneliti

bersama guru kelas yang bertindak sebagai obsever, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan penelitian kelas ini menekankan pada penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang diupayakan dan dikondisikan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam tahap perencanaan dengan mengimplementasikan rencana tersebut yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri.

Siklus I

Kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan

Perencanaan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan menganalisis Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi serta materi pelajaran yang akan disampaikan, menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi kinerja guru, sikap dan keterampilan siswa, dan soal tes formatif dan menetapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan perbaikan.

Langkah selanjutnya bersama-sama dengan observer menyepakati fokus observasi dan kriteria yang akan digunakan untuk dua pertemuan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama. Sebelum dilaksanakan, peneliti bersama observer mengadakan simulasi terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya kegagalan dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diakan dilaksanakan.

Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan ini merupakan kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut merupakan pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan metode inkuiri

- (1) Guru mengkondisikan kelas; berdoa, mengabsen, dan mengkondisikan kelas menjadi 5 kelompok. Tiap kelompok masing-masing 4 dan 5 siswa.
- (2) Guru melakukan apersepsi guru bertanya kepada siswa tentang materi cahaya dan sifatnya.
- (3) Membuka skemata siswa dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk dicapai siswa dalam proses pembelajaran
- (5) Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi cahaya dan sifat-sifatnya yang dipajang guru di depan kelas dan siswa mengamati sambil membaca buku IPA.
- (6) Siswa mendengarkan guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi cahaya dan sifat-sifatnya yaitu dapat merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dan dapat dibiaskan.
- (7) Guru membimbing siswa untuk menyebutkan dan menjelaskan tentang cahaya dan sifat-sifatnya yaitu dapat merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dan dapat dibiaskan
- (8) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- (9) Siswa mengerjakan LKS
- (10) Siswa dibimbing guru untuk mencari dan menemukan menentukan untuk menyebutkan dan menjelaskan tentang cahaya dan sifat-sifatnya yaitu dapat merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dan dapat dibiaskan dengan berdiskusi sesama anggota kelompoknya masing-masing.
- (11) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab setiap masalah dan membuat kesimpulan
- (12) Meminta kepada masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas
- (13) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi
- (14) Siswa diberikan penguatan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal terhadap materi yang dibahas.
- (15) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran

- (16) Guru memberikan penegasan materi dan menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80
Nilai Rata-Rata	64
Persentase Ketuntasan	50%

Observasi

Observer melakukan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observer menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan pengamatan ini berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada saat para siswa melakukan proses pembelajaran, observer melakukan kegiatan observasi untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran berlangsung, observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati, yaitu tekun menghadapi tugas dan ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin serta menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Hasil observasi ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa belum semua siswa dapat memahami konsep pembelajaran karena kurangnya pemahaman serta motivasi siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus

Motivasi	Persentase
Rendah	60%
Tinggi	40%

Refleksi

Pengukuran tingkat keberhasilan disesuaikan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan upaya belum sesuai dengan kriteria keberhasilan.

- 1) Peneliti sebagai guru masih beradaptasi dengan pembelajaran dengan menggunakan *inkuiri* sehingga peneliti masih kurang bisa memfasilitasi pembelajaran agar berjalan dengan kondusif.
- 2) Seperti halnya peneliti, siswa pun masih beradaptasi dengan pembelajaran *inkuiri*, sehingga masih terlihat ada sebagian siswa yang merasa kebingungan.
- 3) Kegiatan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan.
- 4) Dalam proses pembelajaran masih terlihat rendahnya proses kerjasama, sehingga motivasi hanya milik beberapa orang saja.
- 5) Dari sisi persiapan mengajar, peneliti masih menemukan kesulitan dalam membuat kegiatan inti yang betul-betul menggambarkan *inkuiri*

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka perlu dilaksanakan tindak lanjut guna memperbaiki hal-hal yang masih kurang dan belum tercapai, tindak lanjut berikutnya yaitu pada siklus kedua. Pada pelaksanaan siklus I ini peneliti

masih mengalami beberapa kendala baik teknis maupun nonteknis. Sehingga dalam pembelajaran masih belum optimal dan hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM pembelajaran IPA yang telah ditentukan. Untuk mengatasi segala kekurangan tersebut, peneliti mencoba untuk memperbaiki dan merancang kembali pembelajaran yang lebih baik serta melengkapi yang kurang pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan perbaikan. Peneliti juga menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih: lembar kerja siswa, alat bantu pembelajaran.

Langkah selanjutnya bersama-sama dengan observer menyepakati fokus observasi dan kriteria yang akan digunakan untuk dua pertemuan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Sebelum dilaksanakan, peneliti bersama observer mengadakan simulasi terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya kegagalan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan ini merupakan kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut merupakan

pelaksanaan pembelajarannya dengan menggunakan metode inkuiri

- 1) Guru menunjukkan gambar-gambar cahaya dan sifat-sifatnya yang ada di Indonesia yang dipajang guru di depan kelas dan siswa mengamati sambil membaca buku pegangan IPA.
- 2) Siswa menjawab beberapa pertanyaan tentang cahaya dan sifat-sifatnya yaitu dapat merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dan dapat dibiaskan.
- 3) Guru membimbing siswa untuk mencari dan menemukan menentukan cahaya dan sifat-sifatnya yaitu dapat merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dan dapat dibiaskan
- 4) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- 5) Siswa mengerjakan LKS
- 6) Siswa dibimbing guru untuk mencari dan menemukan menentukan cahaya dan sifat-sifatnya yaitu dapat merambat lurus, menembus benda bening, dapat dipantulkan, dan dapat dibiaskan dengan berdiskusi dengan kelompok
- 7) Siswa diberi kesempatan untuk menjawab setiap masalah dan membuat kesimpulan
- 8) Meminta kepada masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas
- 9) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi
- 10) Siswa diberikan penguatan baik dalam bentuk verbal maupun

- non verbal terhadap materi yang dibahas.
- 11) Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran
 - 12) Memberikan soal evaluasi
 - 13) Guru memberikan penegasan materi dan menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	90
Nilai Rata-Rata	76,5
Persentase Ketuntasan	90%

Observasi

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus juga dipengaruhi karena adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengalami, melihat dan mengamati obyek secara langsung dan nyata menuntut siswa untuk terlibat langsung. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode pembelajaran *inkuiri*, siswa tidak hanya sekedar menghafal tetapi harus berusaha mencari pengetahuan merentasendiri dari pengetahuan baru dan bukan diberi dari guru. Siswa lebih banyak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan dan membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya melalui demonstrasi yang telah diberikan oleh guru. Melalui pengalaman tersebut siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Secara keseluruhan rangkaian proses

penelitian dengan metode pembelajaran *inkuiri* pada prinsipnya adalah membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka dengan cara membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan pembelajaran *inkuiri* dapat membuat pembelajaran yang dilakukan lebih bervariasi, tidak semata-mata didominasi transportasi dan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa akan termotivasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, penguasaan konsep dan materi pembelajaran siswa sudah maksimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai tes formatif dan peningkatan motivasi belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Tabel 6. Hasil Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus

Motivasi	Persentase
Rendah	0%
Tinggi	100%

Refleksi

Hampir semua tujuan telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengolahan data-data dan hasil observasi dilakukan analisis dan dapat diketahui bahwa semua tujuan telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan proses pembelajaran IPA pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa semakin bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Pemahaman tentang materi yang disampaikan juga meningkat karena mereka mengalami sendiri dalam mencari dan menemukan suatu jawaban dari masalah yang dihadapi sehingga siswa tidak mengalami kesulitan bila dihadapkan pada suatu pemecahan masalah.
2. Penerapan model pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pembelajaran IPA pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dari kondisi

awal sebesar 30% atau 6 siswa meningkat menjadi 12 siswa atau 60% dan mencapai angka 100% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua.

3. Penerapan model pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pembelajaran IPA pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal sebesar 56,00 meningkat menjadi 64,00 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 76,50 dan ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 4 siswa (20%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan metode *inquiry* pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa atau 50% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 18 siswa atau 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Deni, D. & Permasih. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- E. Mulyasa, 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rizema, P. S. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ruhimat, T. dkk, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Belajar
- Trianto, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, B. H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal, A. 2009. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.